

**PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENGENDALIAN VEKTOR TULAR
PENYAKIT DEMAM BERDARAH DI GAMPONG BINAAN
AKADEMI KESEHATAN LINGKUNGAN**

Kartini¹⁾ dan Elita Agustina²⁾

¹⁾Jurusan Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Aceh Besar

²⁾Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: kartini.darwis@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit demam berdarah merupakan penyakit yang setiap tahun selalu mendatangkan korban. Perilaku masyarakat merupakan faktor penting dalam upaya menunjang program pengendalian penyakit bersumber vektor tular seperti demam berdarah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perilaku masyarakat di Gampong Ulee Tuy terhadap vektor tular penyakit demam berdarah. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan rancangan *cross sectional* dengan menentukan 100 rumah/KK pada lokasi pengambilan sampel larva dan responden untuk diwawancarai pada 4 dusun. Metode kualitatif digunakan untuk menggali aspek sosial dan budaya yang terwujud dalam perilaku masyarakat mengenai vektor tular penyakit demam berdarah. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat di gampong binaan Akademi Kesehatan Lingkungan mempunyai perilaku mengumpulkan, menumpuk, membiarkan barang-barang bekas di sekitar rumah dan tidak memiliki pengetahuan terkait tempat perindukan vektor tular penyakit demam berdarah. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai vektor tular penyakit demam berdarah berakibat rendahnya tindakan preventif yang dilakukan.

Kata Kunci: Perilaku Masyarakat, Vektor Tular, Demam Berdarah.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi, dari sekian banyak keanekaragaman tumbuhan, terdapat tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat-obatan dan telah digunakan sebagai pengobatan tradisional berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan secara turun temurun yang masih dimanfaatkan hingga saat ini. Obat-obat tradisional umumnya menggunakan bahan-bahan alamiah seperti akar, batang, daun, bunga dan buah.

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) setiap tahunnya selalu mendatangkan korban. Sehingga penyakit DBD ini menjadi salah satu masalah kesehatan lingkungan masyarakat yang cenderung meningkat jumlah penderita. Daerah penyebaran penyakit DBD semakin luas sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Penyakit DBD disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Nyamuk *Aedes*

aegypti lebih berperan dalam penularan penyakit DBD karena habitatnya berada di dalam dan sekitar rumah, sedangkan nyamuk *Aedes albopictus* umumnya banyak ditemukan di luar dan sekitar rumah.

Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengendalikan penyakit DBD sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perilaku masyarakat terhadap upaya pengendalian DBD. Seseorang yang termotivasi akan siap bertindak dan tindakannya tersebut dipengaruhi oleh persepsi. Selain persepsi, niat juga terkait dengan sikap dan perilaku. Hal ini diperkuat kembali dengan teori Blum yang menyatakan bahwa aspek perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan, selain lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan (Waris L dan Tri Yuana W, 2013).

Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar merupakan salah satu Gampong Binaan Akademi Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan. Penduduk Gampong

Ulee Tuy berjumlah 1245 jiwa dan tempat hunian mencapai 287 rumah. Gampong Ulee Tuy Aceh Besar terdiri dari Dusun T. Daroy, Selimu, Abu Chik dan Chik Dipaseh. Sejak tahun 2015 Akademi Kesehatan Lingkungan telah melakukan survei di Gampoeng Ulee Tuy Aceh Besar terkait nyamuk vektor penyakit Demam Berdarah Dengue.

Hasil survei lapangan dan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan menemukan bahwa di Gampoeng Ulee Tuy Aceh Besar merupakan kawasan yang sangat potensial terjadi penularan penyakit DBD. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lingkungan gampong tersebut seperti bentukan genangan air hujan, sanitasi di sekitar rumah, banyaknya barang-barang bekas yang menumpuk di dalam dan luar rumah. Kondisi ini sangat mendukung sebagai tempat perindukan nyamuk *Aedes* sp. vektor penyakit DBD.

Penelitian tentang perilaku masyarakat terhadap pengendalian vektor tular penyakit demam berdarah perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat Gampong Binaan Akademi Kesehatan Lingkungan terhadap pengendalian vektor tular penyakit DBD. Informasi perilaku masyarakat ini perlu diteliti lebih lanjut dan berkala karena dapat memperjelas pengetahuan masyarakat tentang pengendalian penyakit DBD. Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi dasar dalam menyusun strategi pengendalian nyamuk *Aedes* dan sekaligus dapat menyediakan data dalam rangka upaya pemetaan wilayah perindukan nyamuk di Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Gampoeng Ulee Tuy Aceh Besar yaitu Dusun T. Daroy, Selimu, Abu Chik dan Chik Dipaseh. Penelitian dilakukan terhadap 100 rumah hunian sebagai tempat tinggal dan memiliki kontainer. Penelitian ini merupakan penelitian observasi (survei) dan jenis desain penelitian analitik. Desain penelitian analitik bermaksud untuk

menghubungkan keadaan obyek yang diamati dan menganalisis permasalahan yang ada. Data primer melalui wawancara dan observasi keberadaan larva nyamuk *Aedes* pada rumah beserta kontainer dengan menggunakan Panduan Observasi Menurut petunjuk teknis Pemberantasan Nyamuk Penular Penyakit Demam Berdarah Dengue (Depkes RI, 1992a). Data diperoleh melalui wawancara terhadap kepala rumah tangga atau yang mewakilinya, yang menjadi sampel untuk mengetahui karakteristik responden dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan larva nyamuk *Aedes* sebagai vektor penyakit DBD. Penentuan 100 rumah lokasi pengambilan sampel larva dan responden dilakukan secara *purposive sampling* pada Gampong Ulee Tuy Aceh Besar. Pemilihannya ditujukan pada warga yang bertempat di rumah-rumah yang kondisi lingkungannya dicurigai sebagai tempat perindukan nyamuk *Aedes* sp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepadatan Larva Nyamuk *Aedes* yang Ditemukan di Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada 100 rumah di Gampong Ulee Tuy Aceh Besar ditemukan dua spesies nyamuk *Aedes*, yaitu *A. aegypti* dan *A. albopictus*. Tempat perindukan nyamuk *A. aegypti* dan *A. albopictus* di Gampong Ulee Tuy ditemukan pada kontainer yang terdapat di dalam rumah dan luar rumah (Tabel 1). Banyaknya ditemukan larva nyamuk *A. aegypti* di dalam rumah dan luar rumah karena terkait dengan banyaknya ditemukan barang-barang bekas yang menjadi tempat nyamuk berkembangbiak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukannya larva nyamuk *A. albopictus* berada di dalam rumah dan *A. aegypti* di luar rumah. Adanya larva nyamuk *A. albopictus* di dalam rumah dan *A. aegypti* diluar rumah karena terjadi perubahan perilaku nyamuk dalam memilih tempat perkembangbiakannya.

Tabel 1. Spesies nyamuk *Aedes* yang ditemukan pada tempat perindukannya di Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar

No	Diperiksa	Jumlah	Larva		HI (%)	CI (%)	BI (%)
			Ada	Tidak			
1.	Rumah	100	32	68	32	8,13	45
2.	Kontainer	553	45	508			

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata indeks kontainer di lokasi penelitian adalah 8,13 %, indeks rumah 32 % dan indeks Breteau 45 %. Menurut WHO, (1994), suatu daerah dikategorikan mempunyai resiko penularan penyakit DBD berdasarkan angka Indeks Breteau (BI). Bila BI = 2 maka dikategorikan beresiko aman, BI = 5 – 20 beresiko rendah, BI = 20 – 35 beresiko sedang dan BI = 35–50 atau lebih dikategorikan beresiko tinggi. Tingginya angka larva di Gampong Ulee Tuy yang merupakan gampong binaan Akademi Kesehatan Lingkungan sejalan dengan adanya temuan kasus DBD di gampong tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa gampong Ulee Tuy harus segera mendapat pengawasan terhadap resiko berkembangnya kasus DBD yang disebabkan oleh keberadaan larva dan tempat perindukan nyamuk *Aedes*.

Tingginya Indeks kontainer (CI) diduga karena penduduk Gampong Ulee Tuy lebih banyak menggunakan kontainer-kontainer yang menjadi pilihan oleh nyamuk *Aedes* sebagai

tempat perindukan. House indeks (HI) pada suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat ditemukannya larva. Nyamuk akan bertelur apabila telah menemukan kontainer yang tepat dengan suhu dan kelembaban yang sesuai untuk bertelur dan berkembang menjadi dewasa.

Distribusi Keberadaan Larva Nyamuk *Aedes* Menurut Jenis Kontainer

Jenis kontainer yang ditemukan di rumah responden di gampong Binaan Akademi Kesehatan Lingkungan dibedakan menjadi tiga yaitu Tempat Penampungan Air (TPA) untuk kebutuhan sehari-hari, TPA yang bukan untuk kebutuhan sehari-hari dan TPA alamiah (Depkes RI, 1999 b). Kontainer jenis TPA untuk kebutuhan sehari-hari adalah (51,72 %), TPA bukan untuk kebutuhan sehari-hari sebanyak (42,31 %) dan TPA alamiah adalah (5,96 %). Jenis-jenis kontainer yang ditemukan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Keberadaan Larva Nyamuk *Aedes* Menurut Jenis kontainer di Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar

No	Jenis kontainer	Jumlah kontainer	Jumlah kontainer positif	Persentase Jenis kontainer positif (%)
1.	TPA untuk kebutuhan sehari-hari :	286	25	8,74
	a. Ember	130	6	4,6
	b. Bak mandi	67	10	14,9
	c. Bak WC	30	0	0
	d. Tampungan air dispenser	33	7	21,2
	e. Tampungan air kulkas	15	0	0
	f. Sumur	7	2	28,6
	g. Tempayan	4	0	0
2.	TPA bukan untuk kebutuhan sehari-hari	234	20	8,54
	a. Ban bekas	7	1	14,3
	b. Aquarium	1	0	0
	c. Kolam	2	0	0
	d. Tempat minum bebek	10	1	10
	e. Sepatu bekas	1	1	100
	f. Drum	17	2	11,7

No	Jenis kontainer	Jumlah kontainer	Jumlah kontainer positif	Persentase Jenis kontainer positif (%)
	g. Talang air	10	0	0
	h. Kaleng bekas	84	10	11,9
	i. Botol bekas	65	1	1,5
	j. Vas bunga	37	4	10,8
3.	TPA Alamiah	33	0	0
	a. Tempurung kelapa	2	0	0
	b. Lubang pohon	3	0	0
	c. Pelepah daun	28	0	0
	Total	553	45	8,13

Hasil survei kontainer di rumah responden dilakukan untuk mengetahui hubungan antara jenis kontainer dengan keberadaan nyamuk

Aedes di Gampong Ulee Tuy dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hubungan Jenis Kontainer dengan Keberadaan Larva Nyamuk *Aedes* di Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar

No	Keberadaan Larva	Jenis Kontainer			Jumlah
		TPA	Non TPA	TPA Alamiah	
1.	Ada larva	25 (55,55%)	20 (44,44%)	0 (0%)	45 (100%)
2.	Tidak terdapat larva	261 (51,37%)	214 (42,12%)	33 (6,49%)	508 (100%)
	Jumlah	286 (51,71%)	234 (42,31%)	33 (6,49%)	553 (100%)

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa di Gampong Ulee Tuy yang menjadi gampong binaan Akademi Kesehatan Lingkungan ditemukan 553 kontainer. Pada 553 kontainer tersebut ditemukan 45 kontainer positif mengandung larva nyamuk *Aedes*. Hal ini disebabkan karena di sekitar rumah banyak ditemukan barang-barang bekas yang dibiarkan dan dapat menampung air jika hujan turun. Hasil observasi juga menunjukkan sanitasi lingkungan yang kurang bersih juga mempengaruhi keberadaan nyamuk *Aedes*, seperti bak mandi, bak wc dan ember yang jarang dibersihkan. Selain itu tampungan air dispenser dan lemari es sangat jarang dibersihkan dan diawasi, sehingga pada kontainer ini juga ditemukan.

Menurut Salim dan Febriyanto (2005), di daerah perkotaan habitat nyamuk *Aedes* sangat bervariasi, tetapi 90% adalah kontainer-kontainer yang dibuat oleh manusia. Selain itu menurut Hasyimi dan Soekirno (2004), tempayan, drum dan bak mandi adalah tiga jenis kontainer yang banyak memfasilitasi *A. aegypti* menjadi dewasa, mengingat ketiganya termasuk

wadah penampungan air yang berukuran besar dan sulit mengganti airnya. Kondisi penyaluran air untuk keperluan sehari-hari penduduk yang kurang lancar menyebabkan sebagian besar wadah seperti bak mandi atau drum jarang dikuras atau dibersihkan.

Perilaku Responden Tentang Nyamuk *Aedes* Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue

Suatu perilaku terbentuk akibat adanya pengetahuan yang pada akhirnya akan menghasilkan sikap dan tindakan. Menurut Notoatmodjo (1993) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu melalui panca indera manusia. Pengetahuan responden terkait penyakit Demam Berdarah Dengue, vektor tularnya serta faktor yang mempengaruhi keberadaan larva nyamuk *Aedes* sangat diperlukan untuk menyusun strategi pengendalian. Strategi pengendalian yang tepat dapat menekan perkembangan populasi larva nyamuk *Aedes*.

Kurangnya pengetahuan dapat berpengaruh pada tindakan atau perilaku yang

akan dilakukan karena menurut Notoatmodjo (1993) bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk munculnya perilaku. Perilaku responden yang berhubungan

dengan keberadaan larva nyamuk *Aedes* menunjukkan tingkat tindakan kurang baik dan baik.

Tabel 4. Analisis Perilaku Responden Terhadap Keberadaan Larva Nyamuk *Aedes* di Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar

No	Indikator	Tingkat Tindakan	
		Kurang Baik	Baik
1.	Menjaga kebersihan di dalam dan luar rumah	38 (38 %)	62 (62 %)
2.	Mengenal dan membersihkan TPA/Non TPA/TPA Alamiah	62 (62 %)	38 (38 %)
3.	Pengendalian dengan cara mengurangi atau menekan populasi nyamuk <i>Aedes</i> dan abatisasi	65 (65 %)	35 (35 %)

Pada Tabel 4 terlihat bahwa responden yang mempunyai tingkat tindakan baik dalam menjaga kebersihan di dalam dan luar rumah 62 % dan kurang baik sebanyak 38 %. Hal ini terlihat dari kondisi dalam rumah yang sering dibersihkan dan dirapikan setiap hari. Namun perilaku masyarakat menumpuk barang-barang masih terlihat di dalam rumah. Halaman rumah cenderung bersih karena tumbuhan yang tidak terlalu banyak tumbuh di halaman rumah. Mengenal dan membersihkan tempat perindukan nyamuk *Aedes* tergolong kurang baik (62 %), karena pengetahuan yang masih kurang terkait tempat-tempat perindukan larva nyamuk sehingga berdampak terhadap tindakan atau perilaku yang diambil. Menurut Notoatmodjo (1993) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih baik hasilnya dan bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Bila responden tidak mengetahui dengan jelas bagaimana cara pengendalian nyamuk dan faktor yang mempengaruhi keberadaan larva maka tidak dapat mengambil tindakan yang tepat dalam proses pengendalinya (Ririh Y dan Anny V, 2005).

Masyarakat memberi pengaruh terhadap lingkungan karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku. Bila masyarakat ikut serta dalam pengendalian populasi nyamuk secara rutin dan berkesinambungan maka dapat

mencegah perkembangnya larva nyamuk *Aedes*. Pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan cara terlebih dahulu mengenal kontainer-kontainer tempat perindukan nyamuk seperti Tempat Penampungan Air (TPA) untuk kebutuhan sehari-hari, TPA yang bukan untuk kebutuhan sehari-hari dan TPA alamiah. Sikap responden yang “kurang baik” (62%) terhadap mengenal dan membersihkan kontainer-kontainer perindukan tempat perindukan larva nyamuk lebih besar daripada sikap responden yang “baik” (38%) sebagai upaya pencegahan penyakit DBD. Hal ini disebabkan karena responden dalam menjawab pertanyaan selalu menjawab hal-hal yang baik saja. Sikap responden untuk mengurus tempat penampungan air tidak disertai kesadaran sebagai tindakan menghilangkan larva nyamuk *Aedes* tapi lebih mengarah kepada kondisi fisik air yang kurang baik. Selain itu responden belum mengenal dengan baik kontainer-kontainer yang menjadi tempat perindukan larva nyamuk sehingga banyak ditemukan di sekitar rumah.

Tindakan responden dalam upaya untuk mengurangi atau menekan populasi larva nyamuk *Aedes* dan abatisasi diperoleh kategori “baik” sebesar 35 % dan kategori “kurang baik” yaitu sebesar 65 %. Walaupun responden setuju terhadap upaya pengendalian populasi nyamuk dan abatisasi belum tentu responden berperilaku sesuai dengan sikapnya. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan responden sangat berkaitan erat

dengan keberadaan larva di rumahnya. Menurut Notoatmodjo (1993) perilaku masyarakat mempunyai pengaruh terhadap lingkungan karena lingkungan merupakan tempat untuk perkembangan perilaku tersebut. Bila

masyarakat mau melakukan pengendalian nyamuk secara bersama-sama dan rutin serta berkesinambungan maka dapat mencegah penularan penyakit Demam Berdarah Dengue.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kepadatan larva nyamuk *Aedes* di gampong binaan Akademi Kesehatan Lingkungan Aceh Besar termasuk kategori tinggi. Jenis kontainer yang digunakan oleh masyarakat Gampong

Ulee Tuy mempunyai hubungan dengan keberadaan larva nyamuk *Aedes*. Perilaku masyarakat dalam upaya pengendalian larva nyamuk *Aedes* dan pencegahan penyakit DBD sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Aceh. 2014. *Kabupaten Aceh Tenggara*.
- Depkes RI. (1992.a). *Petunjuk Teknis Pemberantasan Nyamuk Penular Penyakit Demam Berdarah Dengue*. Jakarta : Dirjen PPM dan PLP.
- Depkes RI. (1992.b). *Petunjuk Teknis Pengamatan Penyakit Demam BerdarahDengue*. Jakarta : Dirjen PPM dan PLP.
- Hasyimi, M, dan M. Soekirno. 2004. Pengamatan Tempat Perindukan *Aedes aegypti* Pada Tempat Penampungan Air Rumah Tangga Pada Masyarakat Pengguna Air Olahan. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 3 (1): 37-42.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1993. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Ririh Y. dan Anny V. 2005. Hubungan Kondisi Lingkungan Kontainer dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 1(2) : 176-180
- Salim, M dan Febriyanto. 2005. *Survey Jentik Aedes aegypti Di Desa Saung Naga Kab. Oku Tahun 2005*.
<http://www.litbang.depkes.go.id/Lokabaturaja/download/jurnal%20survay%20jentik%202005.doc>. Diakses Tanggal 24 Mei 2016.
- Waris L dan Tri Yuana W. 2013. Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Buski* 4(3) : 145
- WHO. 1994. *Guidelines for Dengue Surveillance and Mosquito Control*. WHO Regional Office for The western Pasific, Manila.